KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DI SDN MODEL BANYUWANGI

Arum Kusuma Dewi
Karwanto

Prodi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
arumdewi@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Sekolah merupakan sarana dan prasarana untuk setiap manusia dalam melakukan pendidikan. Setiap sekolah pasti memiliki seorang pemimpin yang memimpin dengan baik, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab sehingga mampu menjunjung nama tinggi sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang berada disekolah dan memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan. Tercapainya prestasi yang mampu di raih oleh peserta didik merupakan salah satu kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui peran dan strategi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SDN Model Banyuwangi. Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik untuk pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan keteladanan kepala sekolah baik dalam tindakan maupun kedisiplinan, pembinaan profesionalisme guru yang dilakukan kepala sekolah, penerapan supervisi dan kurikulum 2013, serta prestasi peserta didik.

Kata Kunci : kepala sekolah, kepemimpinan pembelajaran, strategi, peran.

Abstract

School is a facility and infrastructure for every human being in conducting education. Every school must have a leader who leads well, creatively, innovatively, and responsibly to be able to uphold the school's high name. The principal is a leader who is in school and has an important role in educational institutions. Achieving the achievements that are able to be achieved by students is one of the principal learning leadership. This study aims to analyze and determine the role and leadership strategies of school principals Elementary school in Banyuwangi Model. Researchers used a qualitative approach. Techniques for data collection are through interviews, observation and documentation studies. Data analysis techniques using the Miles and Huberman models, namely data reduction, data presentation, and data verification. The conclusion of this study shows the role model of the principal both in action and discipline, teacher professional development conducted by the principal, the implementation of supervision and curriculum in 2013, and student achievement.

Keywords: principal, instuctional leadership, strategy, role

Sekolah merupakan suatu sarana prasarana bagi peserta didik mulai dari bermain, bertemu teman baru, lingkungan baru, dan tempat untuk pembelajaran. Sekolah dapat dikelola dengan baik dan mendapatkan daya tarik tinggi bagi orang tua siswa siswi apabila memiliki pemimpin yang baik, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab sehingga mampu menjunjung nama tinggi sekolah tersebut hingga mendapatkan

akreditasi terbaik. Pemimpin yang ada disekolah yaitu kepala sekolah, dimana kepala sekolah tersebut memiliki peran penting terutama di dunia pendidikan. Kepala sekolah yang aktif akan meninjau dan membimbing guru-guru didalam proses pembelajaran, sehingga dengan pengajaran yang dapat dilakukan secara maksimal dan akan mendapatkan *output* (keluaran) yang baik pula.

Kemampuan mempengaruhi perilaku seseorang ke arah tujuan tertentu untuk mencapai indikator keberhasilan seorang pemimpin. Menurut Robbins (Fahmi,2014:15) mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu cara untuk dapat mempengaruhi beberapa kelompok dan mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Suharsaputra (2016:19) kepemimpinan yaitu suatu cara untuk mampu mempengaruhi seseorang atau melakukan suatu hal maupun tujuan yang sudah ditetapkan. Mempengaruhi seseorang, dapat dilakukan dengan cara motivasi sehingga mampu menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang dilakukan seorang pemimpin. Kemampuan mempengaruhi seseorang mengindikasikan adanya interaksi dan komunikasi antara pemimpin dan yang dipimpin. Interaksi yang terjadi merupakan suatu bentuk kegiatan yang dapat mempengaruhi dan juga dipengaruhi, sehingga kepemimpinan menjadi suatu hal yang penting terutama dalam konteks organisasi, karena kualitas yang diterima oleh anggota akan berdampak pada kinerja anggota yang nantinya akan berdampak pada kinerja organisasi.

Pembelajaran merupakan suatu nilai maupun proses, yang harus mempunyai komitmen agar dapat terus menerus memperbaiki diri melalui belajar. Melalui proses pembelajaran, organisasi secara keseluruhan dapat melakukan perbaikan. Apabila dapat berkembang, suatu pembelajaran maka akan merasakan hubungan kerjasama yang lebih produktif. Menurut Sumarsono (2016:244) menyatakan bahwa pada dasarnya kepemimpinan pembelajaran melingkupi perilaku kepala sekolah dan mengomunikasikan tujuan dari sekolah tersebut dan juga memantau, mendampingi, membangun iklim akademik, dan memberikan fasilitas. Kepemimpinan pembelajaran memang sangat diperlukan sekolah sebab dapat meningkatkan prestasi pendidikan siswa, memberikan pengarahan untuk warga sekolah yang mampu dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik,

fokus terhadap kegiatan sekolah dan mencapai tujuan visi dan misi sekolah, dan membangun komunitas belajar.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Model merupakan lembaga pendidikan dan salahsatu sekolah dasar favorit dan unggulan yang ada di Banyuwangi. yang terletak di Banyuwangi. Lembaga ini sudah mendapatkan penghargaan Adiwiyata yang terpampang jelas keindahan, keasrian, dan tata pengelolaan lingkungan yang ada didalam sekolah tersebut telah peneliti buktikan saat melakukan studi pendahuluan di lembaga tersebut. Sarana prasarana dan fasilitas sekolah sudah terbilang baik dan lengkap serta kantin sekolah yang berbasis ramah lingkungan dan juga sehat, sehingga untuk makanan yang tersedia menggunakan daun, dan gelas sehingga bebas dari plastik maupun bahan- bahan pewarna dan masih banyak lagi.

Pentingnya kepemimpinan pembelajaran di lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap sekolah ataupun lembaga pendidikan, maupun proses pembelajaran serta prestasi peserta didik. Apabila tidak ada kepemimpinan dalam pembelajaran maka yang terjadi yaitu sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan peserta didik yang tidak terarah.

Definisi Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah

Menurut Terry (Amirullah, 2015:25) menyatakan kepemimpinan merupakan suatu aktivitas mempengaruhi orang-orang untuk mencapai suatu tujuan kelompok secara sukarela. Kepemimpinan adalah keputusan dan lebih ke arah hasil dan proses perubahan karakter atau transformasi dalam diri seseorang. Kepemimpinan bukan sebuah jabatan atau gelar, melainkan kelahiran dari suatu proses panjang perubahan dalam diri seseorang. Seseorang dapat menemukan visi dan misi hidupnya, ketika adanya *inner peace* dan membentuk bangunan karakter yang kokoh, ketika setiap ucapan dan tindakan mulai memberikan pengaruh kepada

lingkungannya, dan saat keberadaannya mendorong perubahan dalam organisasinya, pada saat itu pula seseorang lahir menjadi pemimpin sejati (Amirullah, 2015:24).

Menurut Suharsaputra (2016:19) kepemimpinan merupakan keahlian seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu hal maupun tujuan yang telah ditetapkan. Mempengaruhi orang, seorang pemimpin dapat melakukan melalui motivasi sehingga dapat menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang dilakukan seorang pemimpin. Kemampuan mempengaruhi seseorang mengajarkan atau memberikan ilmu adanya interaksi maupun komunikasi antara pemimpin dan yang dipimpin. Interaksi yang terjadi merupakan suatu bentuk kegiatan yang dapat mempengaruhi dan juga dipengaruhi, sehingga kepemimpinan menjadi suatu hal yang penting terutama dalam konteks organisasi, karena kualitas yang diterima oleh anggota akan berdampak pada kinerja anggota yang nantinya akan berdampak pada kinerja organisasi. Berbagai pendapat para ahli yang mengungkapkan pengertian kepemimpinan. Fahmi (2014:15) menyatakan kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif mengenai bagaimana cara untuk memberikan arahan, mengawasi, dan mempengaruhi seseorang agar mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan permintaan yang telah direncanakan. Ilmu kepemimpinan saat ini semakin luas dan juga berkembang seiring dengan berjalannya waktu dan dinamika perkembangan hidup seseorang.

Menurut Robbins (Fahmi, 2014:15) mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya suatu tujuan. Sedangkan menurut Griffin (Fahmi, 2014:16) mengatakan, pemimpin merupakan individu yang mampu mempengaruhi perilaku orang lain tanpa harus mengandalkan kekerasan. Sedangkan Tobroni (2015:39) mengatakan kepemimpinan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mempengaruhi seseorang maupun kelompok untuk bekerja secara

bersama tanpa paksa dalam mencapai suatu tujuan dari sebuah organisasi. Kepemimpinan atau *leadership* menurut Hariri, dkk (2017:6) dapat didefinisikan bahwa kesiapan dan juga kemampuan yang ada dan dimiliki dalam diri seseorang untuk mempengaruhi maupun mengajak orang lain dan juga menggerakkan seseorang jika perlu hingga memaksa untuk menerima pengaruh yang dilakukan oleh pemimpin tersebut.

Fungsi Kepemimpinan

Menurut Duryat (2016:20) pemimpin formal merupakan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan meliputi tahapan-tahapan dalam mempengaruhi seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kepemimpinan formal pada jabatannya didapat karena suatu usaha dalam suatu pencapaiannya. Hal ini, kepala sekolah mempunyai fungsi-fungsi untuk melaksanakan kepemimpinannya di sekolah. Menurut Basri dan Tatang (2015:34) menyatakan bahwa kegunaan pemimpin dalam organisasi merupakan peran penting adanya kemajuan organisasi. Ada dua aspek fungsi kepemimpinan yaitu : (1) fungsi administrasi, yaitu mengadakan formulasi kebijaksanaan administrasi dan menyediakan fasilitasnya; (2) fungsi sebagai top manajemen, yaitu mengadakan *planning, organizing, staffing, directing, commanding, controlling*, dan masih banyak lagi. Upaya untuk mewujudkan kepemimpinan yang efektif, kepemimpinan harus dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan Nawawi (Basri & Tatang, 2015:34) mengatakan bahwa fungsi kepemimpinan berhubungan dengan situasi kehidupan kelompok masing-masing, yang bermaksud setiap pemimpin berada didalam, bukan di luar. Fungsi kepemimpinan mempunyai dua dimensi, yaitu : (1) adanya kemampuan mengarahkan pada aktivitas pemimpin, dan adanya tanggapan dari seseorang yang dipimpinnya; (2) adanya dukungan ataupun keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pokok kelompok maupun organisasi.

Menurut Hariri, dkk (2017:7) fungsi utama seorang pemimpin pendidikan yaitu untuk

belajar mengambil keputusan dan bekerja antara lain : (1) Adanya fasilitas yang diberikan pemimpin demi tercapainya suasana persaudaraan, kerja sama dengan rasa bebas; (2) Pemimpin memberikan fasilitas kepada anggota kelompoknya untuk memberikan rangsangan dan bantuan terhadap kelompok anggota dalam menjelaskan suatu tujuan; (3) Pemimpin memberikan fasilitas untuk penetapan prosedur kerja, yaitu membantu anggota kelompok menganalisis situasi kemudian menetapkan langkah selanjutnya yang lebih baik dan efisien; (4) seorang pemimpin yang bertanggung jawab akan mengambil suatu keputusan bersama dengan anggotanya, tidak secara individu; (5) seorang pemimpin harus mampu dan bertanggung jawab dalam menjaga dan mempertahankan eksistensi organisasi yang sedang sedang dijalaninya.

Tujuan Kepemimpinan

Muflihini (Duryat, 2016:8) menyatakan bahwa adanya suatu kepemimpinan sangat dibutuhkan, salah satunya pada organisasi sehingga dapat memotivasi anggotanya untuk mencapai suatu tujuan. Fred Fiedler & Martin menyatakan bahwa “hal yang menentukan sukses atau gagalnya suatu organisasi pemerintahan atau lainnya adalah kepribadian dan kualitas kepemimpinan.” Duryat (2016:8) menyatakan bahwa tujuan dari kepemimpinan yaitu untuk menyalurkan adanya organisasi mengenai tujuan yang telah disepakati bersama dengan pimpinannya, sehingga apabila dihubungkan dengan pendidikan yaitu mampu menggerakkan adanya pendidikan sehingga adanya tujuan yang ada pada sekolah mampu dicapai secara efisien dan praktis. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kepemimpinan yaitu mampu mengajak memotivasi, dan menggerakkan anggotanya untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati sehingga menjadi lebih efektif.

Pengertian Kepemimpinan Pembelajaran

Menurut Bush (Wibowo, 2016:196) menyatakan bahwa peningkatan pengelolaan pembelajaran telah mengarah kepada “*instructional leadership*” (kepemimpinan pembelajaran) atau disebut juga “*learning*

centered leadership” (kepemimpinan berpusat pembelajaran). Kepemimpinan pada pembelajaran mempunyai kemampuan yang besar guna mempengaruhi *out come* di sekolah maupun peserta didik. Kepemimpinan pembelajaran menjamin kualitas pengajaran, disisi lain kepemimpinan pembelajaran menghubungkan antara spektrum yang lebih luas untuk mendukung pembelajaran. Sedangkan menurut Daryanto (2011:69) juga mengatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran dapat disebut juga dengan kepemimpinan intruksional yaitu kepemimpinan yang fokus terhadap pembelajaran yang didalamnya berupa kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian hasil belajar, layanan prima, dan mampu membangun komunitas belajar di sekolah. Pengertian lain juga disampaikan oleh Brown & Chai (Wibowo, 2016: 196) yang menjelaskan bahwa : *The term instructional, or learningfocussed leadership, embraces a number of leadership practices, including setting and communicating clear instructional goals and expectations; strategic resourcing of priority goals; overseeing and evaluating teaching and teachers; promoting and participating in teacher learning and development and creating an orderly environment that is safe for and supportive of both staff and students.*

Pendapat diatas mengartikan suatu pembelajaran didalam kepemimpinan memfokuskan terhadap pembelajaran yang berhubungan dengan praktek kepemimpinan, rancangan, dan juga komunikasi berbagai macam pembelajaran dan hasil yang jelas, strategi alokasi sumber daya dengan tujuan menjadi prioritas, mengawasi dan pengevaluasi pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang tertib.

Tujuan Kepemimpinan Pembelajaran

Daryanto (2011:70), menyatakan bahwa suatu kepemimpinan pembelajaran yaitu kepala sekolah yang harus mampu memberikan layanan prima terhadap terhadap peserta didik supaya siswa dapat mengembangkan bakat yang ada di dalam

diri dan mampu menghadapi suatu tantangan di masa yang akan datang nantinya. Sedangkan menurut Wardani, dkk (2015:686) tujuan kepemimpinan pembelajaran merupakan fasilitas pembelajaran supaya adanya peningkatan prestasi belajar, kepuasan belajar, motivasi belajar, pengetahuannya, kreativitas dan inovasi. Perlunya penerapan kepemimpinan pembelajaran di sekolah karena : (1) meningkatnya prestasi peserta didik; (2) memberikan dorongan agar warga sekolah dapat dan mampu meningkatkan prestasi peserta didik; (3) pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah dijalankan dengan fokus; (4) membangun komunitas belajar warga dan menjadikan *learning school*.

Prinsip-prinsip Kepemimpinan

Ada tiga unsur yang mana mewakili prinsip-prinsip kepemimpinan Meyer dan Slechta (Tambunan, 2018:28-29) menyatakan : (1) integritas, yaitu menuntut pemimpin menjadi individu yang layak mendapatkan kesetiaan dan respect yang tulus dari anggotanya. Pemimpin menjalani kehidupan untuk memberikan kesempatan terhadap anggotanya agar dapat melakukan seperti yang di lakukan oleh pemimpin; (2) hati seorang hamba, yaitu seorang pemimpin mampu membimbing, mempengaruhi dan memberdayakan anggotanya. Selain itu seorang pemimpin memperlihatkan perilaku yang benar, peduli dengan orang lain, jujur, bekerja sama, menyukai apa yang dikerjakan, percaya apa yang dikerjakannya, menghargai setiap kinerja dan potensi anggota, dan berorientasi terhadap produktivitas; (3) menjadi pengurus, seorang pemimpin yang mempunyai kepedulian, tanggung jawab dan perhatian terhadap seluruh anggotanya.

Strategi Kepemimpinan

Willison (Wardani, dkk, 2015:688-689) menyatakan ada tiga strategi untuk menjalankan suatu kepemimpinan pembelajaran yang efektif yaitu (1) *talk ke talk*; (2) *walk the walk*; (3) *be the caddy*. Sebagai kepala sekolah harus mampu

berinteraksi dengan baik guna mengembangkan keprofesian guru, dan memantau pembelajaran di kelas. Menurut Kunandar (Wardani, dkk, 2015:689-690) strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah yaitu : Mendengar (*Listening*), yaitu bagaimana cara kepala sekolah menjadi pendengar yang baik untuk guru seperti kelemahan, kesulitan, masalah, dan masalah apa saja yang dialami oleh guru. Mengklarifikasi (*clarifying*), yaitu kepala sekolah memahami dan memperjelas apa yang sedang dipermasalahkan oleh guru. Sehingga kepala sekolah dapat memperjelas apa yang di inginkan oleh guru dengan cara menanyakannya. Mendorong (*Encouraging*), yaitu mengemukakan kembali permasalahan yang dihadapi apabila kurang jelas sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dalam komunikasi. Mempresentasikan (*presenting*), kepala sekolah menjelaskan kembali atau mempresentasikan lagi mengenai permasalahan guru tersebut sudah samakah atau belum dalam pemahamannya. Memecahkan masalah (*problem solving*), sebagai kepala sekolah dapat mengambil tindakan untuk berdiskusi dengan guru yang lain untuk memecahkan permasalahan yang sedang dialami. Negosiasi (*negotiating*), yaitu dilakukan dengan cara berunding. Kepala sekolah dan guru yang lainnya yang ikut berperan membuat kesepakatan untuk tugas yang dilakukan secara individu maupun bersama.

Mendemonstrasikan (*demonstrating*), kepala sekolah melakukan pemaparan agar dapat dilihat oleh guru-guru dan pengupayaan agar guru dapat melakukan hal tersebut. Mengarahkan (*directing*), hal ini bertujuan agar kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, sehingga guru dapat melakukan hal tertentu. Menstandarkan (*standardization*), melakukan penyesuaian dengan menstandarkannya bersama dengan guru yang lainnya. Memberikan penguat (*Reinforcing*), supaya guru tertarik dengan upaya yang paparkan oleh kepala sekolah tersebut, kepala sekolah memperkuat dengan kondisi yang menguntungkan untuk guru.

Model Kepemimpinan

Wahyusumidjo (Duryat, 2016:51) menyatakan bahwa ada empat macam kepemimpinan yang dapat dikelompokkan yaitu : (1) pendekatan pengaruh kewibawaan; (2) pendekatan sifat; (3) pendekatan perilaku; (4) pendekatan situasional. Untuk memperjelas kepemimpinan yang telah dikelompokkan tersebut, berikut merupakan uraiannya: (1) Pendekatan Pengaruh Kewibawaan, kewibawaan akan didapatkan oleh seseorang yang sudah beranjak semakin dewasa. Kedewasaan akan terbentuk apabila seseorang mempunyai cita-cita dan arah kehidupan yang sudah direncanakan untuk kedepannya dan berusaha menjalankan apa yang sudah diharapkan dan diinginkan.

Kewibawaan merupakan suatu proses untuk bisa mempengaruhi anggotanya sehingga, pimpinan tersebut dapat di segani dan dipatuhi. (2) Pendekatan Sifat, cenderung terhadap kualitas pemimpin. Seperti yang diketahui bahwa suatu keberhasilan dapat dilihat pengaruhnya dari segi dan cara pemimpin dalam memimpin dan menyikapi anggotanya. Tetapi hanya mengandalkan pendekatan sifat saja masih kurang dalam menyelesaikan masalah kepemimpinan. (3) Pendekatan perilaku, pendekatan ini lebih menekankan keberhasilan maupun kegagalan yang dialami oleh pemimpin dan sangat ditentukan melalui sikap dan gaya kepemimpinan yang dapat dilihat dari perilaku dan kegiatan yang dilakukan dalam sehari-hari, serta cara berkomunikasi yang baik dan benar. (4) Pendekatan situasional, merupakan pendekatan yang apabila ada suatu keberhasilan atau kegagalan sepenuhnya tidak hanya bergantung terhadap pemimpinnya saja melainkan juga dengan seluruh anggotanya.

Kinerja, Peran, dan Faktor yang Mempengaruhi Kepala Sekolah

Kinerja berhubungan baik dengan prestasi yang diraih oleh seseorang ataupun lembaga-lembaga dalam melakukan tugasnya. Sehingga terdapat hubungan dengan organisasi. Apabila pencapaian dalam

organisasi mampu diraih dengan baik, sehingga kinerja tersebut juga baik pula (Suhardiman, 2012: 26). Sementara itu dengan adanya uraian di atas menurut Armstrong dan Baron (Suhardiman, 2012:26) mengemukakan bahwa kinerja ataupun prsetasi merupakan pengertian dari *performace*. Kinerja merupakan pekerjaan yang dirai dari pekerjaan tersebut. Kinerja merupakan apa dan bagaimana cara mengerjakannya. Kinerja adalah hasil yang memiliki hubungan dengan tujuan, kepuasan, dan kontribusi. Menurut Hasibuan (Suhardiman, 2012:26) mengatakan bahwa “Kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”.

Menurut Robertson (Suhardiman, 2012: 29) ada tiga model manajemen kinerja antara lain: (1) sebagai sistem dalam pengelolaan organisasi; (2) sebagai sistem pengelolaan kinerja oleh karyawan; (3) untuk menggabungkan antara pengelolaan organisasi dan kinerja karyawan. Menurut Suhardiman (2012: 31- 33), kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang melaksanakan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, dan pengontrolan. Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja kepala sekolah mampu merubah maupun mempengaruhi kualitas pendidikan. Sehingga keberhasilan sekolah dalam pencapaian bergantung dengan bagaimana cara kepala sekolah atau *leader* mampu melakukan kepemimpinan dengan baik dan juga terarah melalui visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut. Peran yang sangat penting dan berpengaruh terhadap suatu keberhasilan pendidikan. Adanya kepala sekolah merupakan pemimpin dalam bidang pendidikan harus mampu dan memahami apa saja tugas dan apa saja yang harus dilakukan. Ada beberapa persn kepala sekolah menurut Aedi (2016:45-54). Dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dapat mempengaruhi kualitas maupun keberhasilan suatu sekolah dan keaktifan kepala sekolah

dalam menciptakan sekolahnya agar lebih menarik dan mampu mendukung program sekolah.

Menurut Umar (Suhardiman, 2012: 34) menyatakan bahwa faktor-faktor tidak langsung berhubungan dengan pekerjaan tetapi apabila dimiliki oleh beberapa pegawai maka dapat mempengaruhi peningkatan kinerja. Beberapa variabel yang berhubungan dengan kinerja antara lain inisiatif kehadiran, adanya kejujuran, perilaku, kerja sama, tanggung jawab, pengetahuan, dan mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

Suhardiman (2012: 35) mengatakan ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi kinerja yang pertama, faktor kemampuan dimana yang dimiliki oleh pegawai yang terlibat didalam kegiatannya. Sehingga kemampuan yang dimiliki harus dapat mendukung dengan pekerjaannya dan menjadikan tanggung jawab. Kedua, faktor upaya yaitu adanya upaya dari semua organisasi yang terlibat, mulai dari pemimpin hingga staf, untuk peningkatan dalam kinerja. Ketiga, faktor peluang dimana adanya kesempatan sekecil apapun itu untuk meningkatkan kinerja harus dimanfaatkan sebaik mungkin.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan Pembelajaran

SDN Model Banyuwangi merupakan lembaga pendidikan yang menjadi salah satu sekolah dasar percontohan di Banyuwangi. Dalam membentuk lembaga pendidikan tersebut maka disusunlah sebuah visi misi yang baik untuk mencapai tujuan bersama yaitu “Unggul dalam berprestasi, teguh dalam beriman, semakin peduli dan berbudaya lingkungan, serta berwawasan global”. Upaya kepala sekolah dalam memantau atau melaksanakan kegiatan sesuai dengan visi misi yaitu lembaga pendidikan ini mempunyai program dimana pada awalnya melakukan planning hingga evaluasi untuk mengetahui kasus atau keberhasilan yang didapat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Basri dan Tatang (2015:34) yang menyatakan bahwa fungsi

pemimpin dalam organisasi merupakan peran penting bagi keberadaan dan kemajuan organisasi. Ada dua aspek fungsi kepemimpinan yaitu : (1) fungsi administrasi, yaitu mengadakan formulasi kebijaksanaan administrasi dan menyediakan fasilitasnya; fungsi sebagai top manajemen, yaitu mengadakan *planning, organizing, staffing, directing, commanding, controlling*, dan sebagainya. Upaya mewujudkan kepemimpinan yang efektif, kepemimpinan harus dapat dijalankan sesuai dengan fungsinya.

Kepala sekolah memberikan dukungan kepada peserta didik dalam mengembangkan prestasinya sesuai dengan kebutuhan masing – masing. Peserta didik juga mendapat fasilitas dimana siswa siswi tidak hanya melakukan pembelajaran teori di kelas saja namun juga dapat turun langsung ke lapangan sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari supaya peserta didik dapat menerima dan menerapkan pembelajaran secara langsung. Peserta didik yang berprestasi dikelas akan dipantau dan diambil sebanyak lima orang dari setiap kelas dan dikumpulkan menjadi satu dimana akan menjadi sebuah kelompok siswa siswi yang akan menghadapi olimpiade dengan dukungan berupa pembelajaran tambahan rutin dan terjadwal serta menyuplai buku diluar buku bos untuk memenuhi sumber – sumber pembelajaran peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hariri, dkk (2017:7) fungsi utama seorang pemimpin pendidikan yaitu untuk belajar mengambil keputusan dan bekerja antara lain : (1) Adanya fasilitas yang diberikan pemimpin demi tercapainya suasana persaudaraan, kerja sama dengan rasa bebas; (2) Pemimpin memberikan fasilitas kepada anggota kelompoknya untuk memberikan rangsangan dan bantuan terhadap kelompok anggota dalam menjelaskan suatu tujuan; (3) Pemimpin memberikan fasilitas untuk penetapan prosedur kerja, yaitu membantu anggota kelompok menganalisis situasi kemudian

menetapkan langkah selanjutnya yang lebih baik dan efisien; (4) seorang pemimpin yang bertanggung jawab akan mengambil suatu keputusan bersama dengan anggotanya, tidak secara individu; (5) seorang pemimpin harus mampu dan bertanggung jawab dalam menjaga dan mempertahankan eksistensi organisasi yang sedang sedang dijalaninya.

Peran kepala sekolah sebagai penataan pembelajaran peserta didik saat ini menerapkan kurikulum 13 dimana kepala sekolah dapat memahami apa saja tugas dan apa saja yang harus dilakukan. Banyaknya metode pembelajaran yang diterapkan yaitu inquiry maka peserta didik dituntut untuk dapat memecahkan sebuah masalah dan menemukan sebuah jawaban secara mandiri sehingga sesuai dengan kurikulum yang digunakan maka dalam pembelajaran guru hanya memfasilitasi saja sehingga siswa yang aktif karena terdapat empat penilaian yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam hal ini kinerja kepala sekolah dapat mempengaruhi kualitas sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhardiman (2012: 31-33) dimana kepala sekolah merupakan pemimpin yang ada di bidang pendidikan yang melaksanakan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, dan pengontrolan. Kepala sekolah merupakan *leader* sebab mampu dan berusaha dalam menggerakkan maupun mempengaruhi semua warga yang ada di sekolah. Kepala sekolah harus bisa memberikan motivasi dan dorongan untuk guru maupun staf supaya lebih giat lagi dalam melaksanakan tugas-tugasnya, sehingga mampu mencapai suatu tujuan. Meningkatkan mutu pendidikan sekolah juga merupakan peran seorang kepala sekolah. Sehingga kinerja kepala sekolah dapat dilihat melalui visi, misi, dan tujuan sekolah yang sebelumnya sudah tercapai, maka dapat dipastikan kepala sekolah tersebut mempunyai kinerja yang baik. Ukuran keberhasilan sekolah oleh kepala sekolah yaitu: (1) keberhasilan dalam mengelola sekolah; (2) keberhasilan pada pengelolaan kegiatan pembelajaran; (3)

pengelolaan ketenagaan; (4) pengelolaan sarpras; (5) pengelolaan keuangan; (6) pengelolaan lingkungan; dan (7) pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Strategi Kepemimpinan Pembelajaran

Perilaku kepala sekolah dalam medisiplinkan stakeholder salah satunya yaitu menjadi tauladan yang baik dimulai dari hal kecil dalam menjaga kebersihan sekolah hingga memberikan pembinaan mengenai sikap dan spiritualnya dalam sebuah rapat. Sikap yang tegas dari kepala sekolah juga merupakan salah satu yang dapat menjadi acuan para guru dalam melakukan pengajaran dan menjalankan program. Hal ini sesuai dengan pendapat Robbins (Fahmi, 2014:15) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya suatu tujuan. Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh Tobroni (2015:39) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah proses yang dilakukan untuk mempengaruhi seseorang maupun kelompok untuk bekerja secara bersama tanpa paksaan dalam mencapai suatu tujuan dari sebuah organisasi. Lembaga pendidikan yang baik tentunya juga terdapat berbagai masalah yang harus dilewati dan dipecahkan dengan salah satu cara yaitu melakukan pemantauan kinerja para guru saat pembelajaran di kelas. Pemantauan pembelajaran dapat dilihat dari penyesuaian RPP dan silabus dimana para guru selalu mengembangkan sikap kerjasama dalam memecahkan sebuah silabus dengan baik. Dalam menangani sebuah masalah tentunya diperlukan supervisi pembelajaran untuk para guru yang sedang bermasalah. Teknik supervisi pada lembaga ini terdapat dua cara yaitu teknik supervisi langsung dan teknik supervisi tidak langsung dengan memalui komunikasi dan berkonsultasi dengan baik terkait sebuah permasalahan. Namun, pada lembaga ini dalam mengantisipasi adanya permasalahan dilakukan sebuah tes yang harus dipenuhi para guru sehingga kurangnya ditemukan permasalahan para guru di lembaga pembelajaran ini. Pembahasan ini sesuai

dengan pendapat Hariri, dkk (2017:7) yaitu fungsi utama seorang pemimpin pendidikan yaitu untuk belajar mengambil keputusan dan bekerja antara lain : (1) Adanya fasilitas yang diberikan pemimpin demi tercapainya suasana persaudaraan, kerja sama dengan rasa bebas; (2) Pemimpin memberikan fasilitas kepada anggota kelompoknya untuk memberikan rangsangan dan bantuan terhadap kelompok anggota dalam menjelaskan suatu tujuan; (3) Pemimpin memberikan fasilitas untuk penetapan prosedur kerja, yaitu membantu anggota kelompok menganalisis situasi kemudian menetapkan langkah selanjutnya yang lebih baik dan efisien; (4) seorang pemimpin yang bertanggung jawab akan mengambil suatu keputusan bersama dengan anggotanya, tidak secara individu; (5) seorang pemimpin harus mampu dan bertanggung jawab dalam menjaga dan mempertahankan eksistensi organisasi yang sedang sedang dijalankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, sehingga ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dalam membentuk lembaga pendidikan perlu adanya visi dan juga misi untuk mencapai tujuan bersama. Adanya fasilitas yang diberikan kepala sekolah dalam proses pembelajaran mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Peran kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran K13 salah satunya menggunakan metode inquiry. Dalam hal ini kinerja kepala sekolah dapat mempengaruhi kualitas sekolah.

Adanya perilaku kepala sekolah dijadikan sebagai tauladan baik dalam menjaga lingkungan sekolah, pembinaan, dan spritualnya. Kepala sekolah juga melakukan supervisi sehingga guru tetap terpantau dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah memberikan kebijakan kepada setiap tim panitia sesuai dengan bidangnya masing masing, dan upaya meringankan biaya murid atau peserta didik.

Saran

Setelah melakukan penelitian ini terdapat beberapa saran dari peneliti yang di tunjukkan kepada :

1. Selain dilakukannya rapat bersama warga sekolah dalam melakukan penetapan serta penyusunan visi misi sekolah, sebaiknya pihak sekolah membuat perencanaan tentang visi dan misi sekolah terlebih dahulu sehingga dapat disampaikan saat rapat.
2. Adanya sarana prasarana dan fasilitas yang mampu menambah pengetahuan, sebaiknya dalam penggunaan sarana dan prasarana didukung dengan adanya metode pembelajaran.
3. Mengunjungi kelas secara terus menerus menurut peneliti kurang efektif, karena guru-guru nantinya kurang mandiri dalam proses pembelajaran berlangsung. Sebaiknya pemantauan dilakukan minimal dua minggu sekali dan keaktifan guru dapat dilihat dari hasil proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Aedi, N. 2016. *Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Amirullah. 2015. *Kepemimpinan dan Kerjasama Tim*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Basri, H & Tatang. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Duryat, M. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Kepemimpinan : Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Hariri, R, & Karwan, D. 2017. *Evolusi Pendekatan Teori Kepemimpinan Menuju Kepemimpinan Efektif*. Yogyakarta : Expert Herdiansyah, Haris. 2015.

Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif. Depok: PT. Rajafindo Persada.

Mintasih%20Indriayu.pdf diakses 27 November 2018.

Suhardiman, B. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah : Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Suharsaputra, U. 2016. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan (Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School)*. Bandung : PT Refika Aditama.

Sumarsono, R. B. 2016. Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Penguatan Peran Kepemimpinan Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah.

(Online),

<http://ap.fip.um.ac.id/wpcontent/uploads/2016/03/41-Raden-BambangSumarsono.pdf> diakses 27 November 2018.

Tambunan, T. S. 2018. *Kepemimpinan Berbasis Kecerdasan*. Yogyakarta : Expert

Tobroni. 2015. "Spiritual Leadership: A Solution of the Leadership Crisis in Islamic Education in Indonesia." *British Journal of Education*, 3(11), pp.40-53.

27 November 2018.

Wardani, Kusuma, D., & Indriayu, M. 2015. *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, (Online),

<https://eprints.uny.ac.id/21973/1/61%20Dewi%20Kusuma%20Wardani%20%26%20Mintasih%20Indriayu.pdf> diakses 26 November 2018.

Wibowo. 2016. *Kepemimpinan (Untuk) Pembelajaran: Jembatan Untuk Memperkuat Pembentukan Karakter*. Vol.4, No.2. (Online), <https://eprints.uny.ac.id/21973/1/61%20Dewi%20Kusuma%20Wardani%20%26%20>